

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Adapun pengertian disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur dari segi perkataan, perbuatan, dan ucapan yang dimiliki oleh siswa di Madrasah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap siswa sendiri dan terhadap madrasah secara keseluruhan.¹

Disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan terhadap lingkungannya. Dengan disiplin siswa diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan dan menjauhi larangan. Kedisiplinan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima siswa dalam rangka memelihara kelancaran tugas di Madrasah sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Jadi, menegakkan disiplin tidak untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa, namun memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas kemampuannya. Akan tetapi, apabila kebebasan siswa terlampaui

¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal.172-173

dikurangi dan dikekang dengan peraturan maka akan berontak, mengalami frustrasi, dan diliputi rasa kecemasan.

Disiplin yang dilakukan di sekolah diharapkan siswa akan belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya serta lingkungannya. Akan tetapi, pendekatan dengan penegakan disiplin tersebut janganlah sampai membuat siswa tertekan dan penerapannya harus pula demokratis dan mendidik.²

Disiplin belajar merupakan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Merupakan perilaku yang terkontrol karena pelatihan, ia dapat menyelesaikan pekerjaan yang berat itu karena disiplin yang baik. Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar. Kedisiplinan belajar dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

2. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan adalah :

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dirinya sendiri dan orang lain dengan cara mentaati dan memenuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan ini

² Sri Mianrti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 192-193

membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

b. Membangun Kepribadian

Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, mentaati peraturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam kesadaran dirinyasehingga akhirnya menjadi kepribadiannya. Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Melatih Kepribadian

Salah satu proses untuk membentuk kepribadian dilakukan melalui latihan. Hal ini memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu sehingga terbentuk kepribadian yan teratur, taat, dan patuh

d. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan di terapkan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu dan prestasi belajar akan ikut terganggu³

³ Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hal. 33-34

3. Jenis-Jenis Disiplin

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin karena, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

Sulistyorini menyatakan indikator kedisiplinan peserta didik yaitu:

1. Mengikuti keseluruhan poses pembelajaran dengan baik dan aktif
2. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah
3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
4. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
5. Mengatur waktu belajar.⁴

⁴ Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 109

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.⁵

Menurut Agus Wibowo indikator kedisiplinan peserta didik yaitu:

1. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
2. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.⁶

Selain itu, Tulus Tu'u mengatakan bahwa tata tertib siswa di sekolah adalah: 1) Pakaian seragam, 2) Pemakaian topi, 3) Sikap dan tutur kata dalam pergaulan, 4) Rambut make up dan perhiasan, 5) Makanan, minuman, dan kebersihan⁷

⁵ Asmani, *Tips Menjadi...*, hal.94

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012), hAL. 85-86.

⁷ Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta:Rieneka Cipta). hal 38

c. Disiplin beribadah

Islam merupakan agama yang paling ketat dalam pelaksanaan kedisiplinan. Kedisiplinan sendiri merupakan bentuk pengaplikasian dari ajaran yang telah diterimanya, yang tercermin dari berbagai ritual dan ajaran yang melandasi nya. Ketertiban dan keindahan seharusnya menjadi ciri khas seorang muslim karena dengan kedua hal ini individu dapat mengefisiensikan potensinya dalam meraih tujuan yang lebih baik.

Pada dasarnya kedisiplinan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap individu (khususnya warga muslim), yang mana terbentuk atas dasar kesadaran akan ketaatan dan keindahan yang berdampak pada tercapainya sikap bijaksana dalam bertindak dan kedisiplinan ini merupakan pangkal dari segala keberhasilan.

Melakukan ibadah hanya wajib dilakukan semata-mata karena Allah SWT, ibadah tidak hanya dilakukan dengan perkataan tetapi juga perbuatan. Unsur utama dalam ibadah adalah taat dan tunduk kepada Allah.SWT, yaitu merasa berkewajiban melaksanakan peraturan Allah yang dibawakan oleh para Rasul-Nya, baik yang berupa perintah maupun larangan.⁸

Adapun ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain;⁹

1. Shalat lima waktu (Shalat Fardhu)
2. Membaca (Tadarus) Al-Qur'an
3. Puasa sunah (Senin-Kamis)

⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), hal. 9

⁹ *Ibid.*, hal. 12

1) Shalat Lima Waktu (Shalat Fardhu)

Kata Shalat secara bahasa berarti do'a (*al-du'a*). Dalam islam, shalat sebagai ibadah yang paling awal di syariatkan.¹⁰ Selain itu, shalat mempunyai kedudukan paling penting dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan ke dua dalam rukun islam setelah *syahadat*, serta satu-satunya ibadah yang paling banyak disebut dalam Al-Qur'an.

Pada dasarnya shalat merupakan bentuk perjalanan spiritual atau bentuk komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Seseorang yang melaksanakan ibadah shalat pada hakikatnya merupakan bentuk melepaskan diri dari segala kesibukan duniawi dan berkonsentrasi sepenuhnya untuk bermunajat, memohon petunjuk serta memohon pertolongan dari Allah.SWT

Dari beberapa hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan shalat salah satunya ialah dapat meningkatkan kedisiplin, dengan maksud taat dalam melaksanakan ibadah shalat. Maka dari itu, dengan sikap tersebut akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan sikap disiplin siswa. Karena, kedisiplinan merupakan pangkal dari segala keberhasilan.

Jika hati seseorang telah dipenuhi dengan kehadiran Allah SWT, maka tak akan ada lagi tempat bagi sesuatu yang lain yang tak sejalan dengan kehendak Allah.SWT yakni tak akan ada lagi kecenderungan kepada hal-hal keduniawian yang bisa

¹⁰ Ianatun ulfah, *Fiqh Ibadah*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009) hal.59

mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar perintah dan larangannya. Sejalan dengan itu, shalat yang dilakukan dengan konsisten dan berdisiplin akan selalu memelihara "kesadaran akan Tuhan" dalam diri kita. Yakni perasaan bahwa kita terus menerus berada dalam pengawasan Allah SWT. Pendeknya shalat yang benar akan membersihkan hati dan dari hati yang bersih tak akan keluar perbuatan yang tercela, kecuali hal-hal yang bersih dan baik.

2) Tadarus Al-Qur'an

Pada hakikatnya Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya mengandung kebenaran.¹¹ Untuk definisi Al Qur'an menurut Amin Syukur, Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).¹²

Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah

¹¹ M.Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap*, (Pustaka Agung Harahab), hal.178

¹² Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2003), Cet.6, hal. 50

permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas - kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹³

3) Puasa Sunnah (Senin dan Kamis)

Puasa merupakan suatu sikap menahan diri dari makanan dan minum serta nafsu mulai terbit fajar hingga tenggelam nya matahari. Berpuasa merupakan kewajiban umat muslim, untuk itu perlu pemahaman sejak dini penting nya berpuasa supaya anak didik yang masih dalam perkembangan mengetahui dan memahami betapa pentingnya berpuasa untuk kesehatan jasmani dan rohani.

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa serta menyembuhkan bagi berbagai penyakit jiwa yang ada didalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum, sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari pada semua hari di bulan ramadhan, yang merupakan bagian dari latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsunya. Dengan ini, dapat tertanam semangat ketakwaan pada dirinya.¹⁴

¹³ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 4

¹⁴ Mohammad 'Ustman Najati, *Al-Quran dan ilmu jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), hal.316

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemauan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum¹⁵.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu, untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁶

Pengertian prestasi belajar menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

a. Menurut Mulyono Abdurrahman

Prestasi belajar adalah “kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”¹⁷

¹⁵ Syaiful Bahry Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.19

¹⁶ Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Depdikbud, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal.700

¹⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 37

b. Menurut Nana Sudjana

Prestasi belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.”¹⁸

c. Menurut Muhibbin Syah

Prestasi belajar adalah perubahan yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar. “selain itu prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah”.¹⁹

Dengan adanya pengertian tentang prestasi belajar tersebut, maka yang dimaksud prestasi adalah hasil yang dicapai dengan melalui proses perubahan- perubahan pada diri seseorang, perubahan itu ke arah positif maju dan perbaikan. Prestasi belajar dalam hal ini ditandai oleh nilai hasil raport siswa. Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁰

a. Faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dalam individu (Intern) maupun faktor dari luar individu

¹⁸ Nana Sudjana, *Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 22

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.213

²⁰ *Ibid.*, hal.149

(Ekstern). Faktor yang datang dari dalam siswa umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²¹

Prestasi belajar yang di capai oleh seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah berikut :²²

Faktor internal :

- 1) Faktor Jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

²¹ Saifuddin Azwar, *Tes prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Beljar, 2002), hal.8-9

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 138

- b) Faktor Non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, kedisiplinan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

Faktor Eksternal :

- 1) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi, kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 2) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.²³

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah berikut :²⁴

- 1) Kemampuan pembawaan, kita ketahui bahwa tidak ada dua orang yang berpembawaan sama.
 - 2) Kondisi fisik orang yang belajar
- Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Menurut penyelidikan yang telah dilakukan oleh seorang mahasiswa FIP

²³ *Ibid.*, hal. 138-139

²⁴ Mustaqim dan Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 63-

UGM Yogyakarta bahwa kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar anak.

3) Kondisi psikis anak

Selain kondisi fisik kondisi psikis harus pula diperhatikan. Keadaan psikis yang kurang baik dapat menjadi gangguan belajar. Maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaik- baiknya, supaya dapat membantu belajarnya.

4) Kemauan belajar

Kemauan ini memegang peranan yang penting di dalam belajar. Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar.

5) Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka terhadap kemajuan diri mereka sendiri.

b. Bentuk Bentuk Prestasi Belajar

Bentuk prestasi belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga rang, yaitu: ranah kognitif (penguasaan intelektual), ranah afektif (penguasaan yang berhubungan dengan sikap dan nilai), dan ranah psikomotorik (kemampuan atau ketrampilan bertindak atau berperilaku).²⁵ Penjelasan dari tiga ranah hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah ini merupakan ranah yang paling banyak

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 22

dinilai oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.²⁶

2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar.
3. Ranah psikomotorik berhubungan dengan kerja otot yang menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagian lain atau dengan kata lain untuk ketrampilan peserta didik setelah melakukan keaktifan dalam belajar²⁷.

2. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama.

Pendidikan agama islam adalah upaya mendidik agama ajaran islam dan nilai-nilainya agar bisa menjadi *way of life* (Pandangan dan Sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian selanjutnya, pendidikan dapat terwujud (1) Segenap kesiapan yang dilakukan seseorang untuk menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya. (2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanam atau tumbuhnya

²⁶ Popi Sopiadin dan Sihari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 67

²⁷ *Ibid.*, hal. 68

perkembangan ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.²⁸

Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Jadi Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan karakter individu berdasarkan ajaran islam, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al- Hadits. Dalam proses inilah peran pendidikan islam yang sangat beda dengan pendidikan yang lain, karena bukan hanya untuk meraih kesuksesan didunia bahkan diakhirat juga. Fungsi lain dari pendidikan ini adalah untuk mengangkat cita-cita dan drajad manusia yang semakin tinggi supaya mampu menunaikan fungsinya sebagai kholifah dimuka bumi.

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah yaitu sebagai wadah dalam pengembangan, penyalur, perbaikan, pencegahan penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran dalam membentuk karakter peserta didik diantara nya :²⁹

²⁸ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam disekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), hal.30

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan islam*, (Jakarta: PT.Raja Rosdaka Gravindo Persada, 2005), hal.11

1. Sebagai pengembangan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan para siswa kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Sebagai Penyalur, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyalurkan siswa yang mempunyai bakat khusus dalam mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang dengan maksimal, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
3. Sebagai Perbaikan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan manusia dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sebagai Pencegah, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal segala hal yang negatif, dari lingkungan dalam maupun lingkungan luar yang dapat membahayakan para siswa dan mengganggu perkembangan dirinya dalam menuju manusia Indonesia yang insani seutuhnya.
5. Sebagai Penyesuai, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya serta dapat mengarahkan untuk mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

6. Sebagai Sumbernilai, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memberikan tolak ukur pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.
7. Sebagai Pengajaran, berarti kegiatan pendidikan agama adalah untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.³⁰

C. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar

Kedisiplinan merupakan suatu sikap menaati segala hal yang murni timbul dari dalam diri pribadi peserta didik terkait belajar atau usaha untuk mendapatkan pengetahuan lebih baik di lingkungan sekolah maupun rumah, baik berupa menaati peraturan sekolah maupun jadwal belajar. Disiplin ini harus dimiliki setiap peserta didik. Karena pada dasarnya dengan adanya kedisiplinan dalam belajar maka akan berpengaruh terhadap pola belajar setiap peserta didik. Dimana pola belajar berkaitan erat dan berpengaruh terhadap prestasi belajar pada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah sikap dan kebiasaan belajar.³¹ Sikap dan kebiasaan belajar termasuk dalam kedisiplinan belajar. Disiplin belajar siswa antara lain adalah selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, dan tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya.

³⁰ *Ibid.*, hal.12

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar...*, hal. 39

Tulus Tu'u juga mengemukakan alasan mengenai pentingnya disiplin pada siswa yaitu ; Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya, Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.³² Karena proses pembelajaran siswa tersebut terganggu, maka siswa akan sulit dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dapat menyebabkan penurunan prestasi dalam pembelajarannya

Seorang yang taat dalam beribadah akan selalu merasa diawasi oleh Allah, yang mana hal tersebut akan menambah kesadaran dan ketakwaannya akan keberadaan dirinya atas izinNya. Dengan inilah seseorang akan terus berfikir jernih dan selalu menjalankan hal-hal positif, yang mendatangkan manfaat pada dirinya, diantaranya akan memunculkan sikap disiplin akan semuahal. Bagi siswa hal ini merupakan proses penjernihan hati dan fikiran yang mendatangkan manfaat terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.³³ Diantaranya dapat menumbuhkan kedisiplinan dan kreatif dalam mengembangkan potensi atau keterampilannya dalam belajar, yang mana akan memudahkannya dalam mencapai suatu prestasi.

³² Tu'u. *Peran Disiplin...*, hal. 37

³³ M.Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap*, (Jakarta : Pustaka Agung Harahab, 2006) hal.170

D. Kajian Terdahulu

1. *Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.* Menurut Khoiruzzaim Kurniawan (2016) menyimpulkan bahwa (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di MI se-kecamatan wonodadi (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa di MI se-Kecamatan wonodadi yang ditunjukkan (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI se Kecamatan Wonodadi
2. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II.* Penelitian ini disusun oleh Nashrul Aziz pada tahun 2014. Fokus Penelitian: Usaha apa yang dilakukan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswanya?
3. *Pengaruh kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung.* Muchamad Zaenodin menyimpulkan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Kedisiplinan dan Motivasi secara bersamaan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang artinya kedisiplinan dan motivasi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas V MIN

Pucung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

4. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen.* Menurut Siti Ma'sumah pada tahun 2015 menyimpulkan bahwa (1) tingkat disiplin belajar siswa sebesar 75,55% dan termasuk dalam kategori kuat, (2) tingkat prestasi belajar siswa sebesar 78,38 dan termasuk dalam kategori baik, (3) nilai *sig* sebesar 0,000. Oleh karena itu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, (4) koefisien determinasi (R^2) 0,567 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 56,7% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin belajar, sedangkan 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.
5. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI MiftahusSibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.* Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiatun Sholikhah, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2012. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara

kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar, hal ini dilihat dari hasil perhitungan regresi yang menunjukkan hasil signifikan.

6. *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Belajar di Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar PAI Semester 1 Siswa SDN 1 Desa Pucakwangi Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.*

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lutfiani, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2007. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Diniyah, untuk mengetahui prestasi belajar PAI semester 1 siswa, dan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar di madrasah diniyah terhadap prestasi belajar PAI siswa. Kesimpulan skripsi ini adalah adanya pengaruh signifikan dan bermanfaat untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Diniyah.

7. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V di SD Islam Darul Falah Genuk Semarang.*

Penelitian yang dilakukan oleh Suharno, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2007. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui disiplin belajar siswa, untuk mengetahui prestasi belajar siswa, dan untuk mengetahui adanya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih. Kesimpulan dari skripsi ini adalah adanya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran siswa mempunyai hubungan sedang.

8. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Trenggalek*. Penelitian ini disusun oleh Murtini pada tahun 2017. Fokus Penelitian: 1) Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MAN Trenggalek?, 2) Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan tadarus Al-Qur'an siswa di MAN Trenggalek?, 3) Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MAN Trenggalek?, dan 4) Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan berpakaian siswa di MAN Trenggalek?
9. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kendari*. Penelitian ini disusun oleh Ucirman pada tahun 2016. Fokus Penelitian: 1) Bagaimana kedisiplinan belajar pendidikan agama islam siswa SMA Negeri 6 Kendari? dan 2) Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 6 Kendari?

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Khoiruzzaim Kurniawan	<i>Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MI Se- Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar (2016)</i>	a) Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kedisiplinan guru dan motivasi b) Lokasi penelitian di MI c) Tahun penelitian	a) Sama-sama menggunakan pengaruh b) Variabel bebasnya sama sama menggunakan kedisiplinan c) variable terikatnya sama sama menggunakan prestasi belajar
2	Nashrul Aziz	<i>Peranan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II 2014.</i>	a) Menggunakan penelitian kualitatif. b) Variabel bebas pada penelitian ini yaitu peranan guru b) Variabel terikatnya menggunakan kedisiplinan ibadah sholat dhuha	a) Sama-sama menggunakan kedisiplinan c) Sama sama menggunakan sampel siswa setara MTs/SMP

			c) Lokasi dan tahun	
3	Mochamad Zanodin	<i>Pengaruh kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung.</i>	a) Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kedisiplinan dan motivasi b) Lokasi penelitian di MI c) Tahun penelitian d) Variabel bebasnya ada 2	a) Sama-sama menggunakan pengaruh b) Variabel bebasnya sama sama menggunakan kedisiplinan c) Variable terikatnya sama sama menggunakan prestasi belajar
4	Siti Ma'sumah	<i>Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen (2015)</i>	a) Variabel bebasnya hanya satu b) Sampel penelitian di SD c) Lokasi penelitian	a) Sama-sama menggunakan pengaruh b) Variabel bebasnya menggunakan disiplin c) Variabel terikatnya prestasi belajar d) Variabel bebasnya ada satu

5	Mardhiatun Sholikhah	<i>Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI MiftahusSibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.</i>	a) Variabel bebasnya kedisiplinan belajar b) Variabel terikatnya hasil belajar c) Lokasi dan tahun penelitian	a) Sama-sama menggunakan pengaruh b) Variabel bebasnya menggunakan disiplin c) Variabel bebasnya ada satu
6	Nur Lutfiani	<i>Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Belajar di Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar PAI Semester 1 Siswa SDN 1 Desa Pucakwangi Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.</i>	a) Variabel bebasnya kedisiplinan belajar di madrasah diniyah b) Variabel terikatnya hasil belajar c) Lokasi dan tahun penelitian	a) Sama-sama menggunakan pengaruh b) Variabel bebasnya menggunakan disiplin c) Variabel bebasnya ada satu

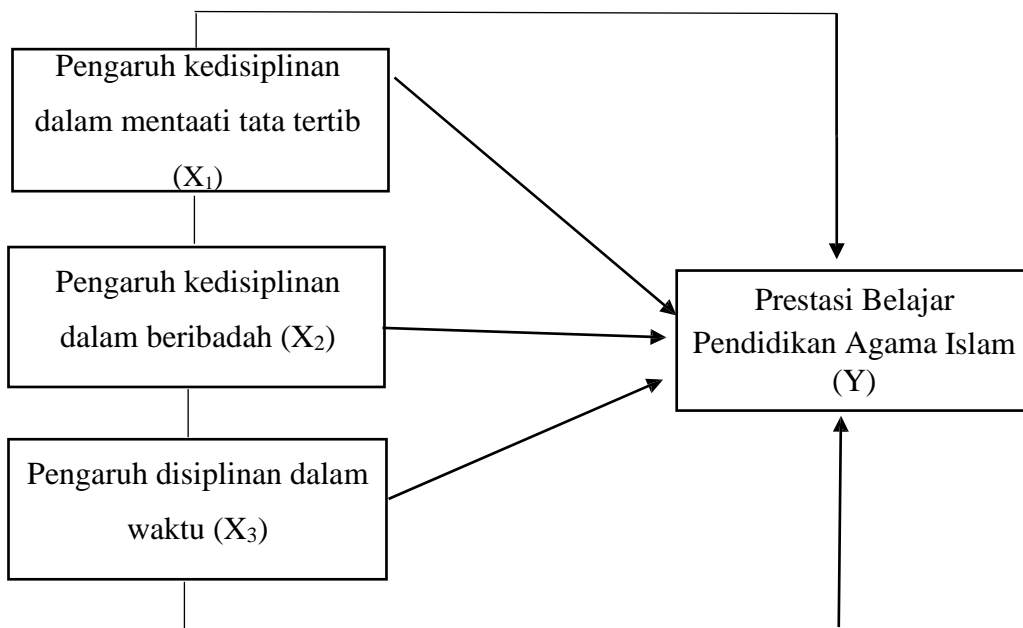
7	Suharno	<i>Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V di SD Islam Darul Falah Genuk Semarang.</i>	a) Variabel terikatnya prestasi belajar mata pelajaran fiqih b) Lokasi dan tahun penelitian	a) Sama-sama menggunakan pengaruh b) Variabel bebasnya menggunakan disiplin c) Variabel bebasnya ada satu
8	Murtini	<i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Trenggalek.</i>	a) Menggunakan penelitian kualitatif. b) Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi guru b) Variabel terikatnya menggunakan kedisiplinan beribadah c) Lokasi dan tahun	a) Sama-sama menggunakan kedisiplinan
9	Ucirman	<i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan</i>	a) Menggunakan penelitian kualitatif. b) Variabel bebas pada penelitian ini	a) Sama-sama menggunakan kedisiplinan

		<i>Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kendari</i>	yaitu strategi guru b) Variabel terikatnya menggunakan kedisiplinan belajar c) Lokasi dan tahun	
--	--	---	---	--

E. Kerangka Konseptual

Tabel 2.2

Kerangka Konseptual



Keterangan :

1. Adakah pengaruh sikap disiplin dalam menaati tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII B, VII G, dan VII H di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung
2. Adakah pengaruh sikap disiplin dalam beribadah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII B, VII G, dan VII H di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung
3. Adakah pengaruh disiplin waktu terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas siswa kelas VII B, VII G, dan VII H di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung
4. Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas siswa kelas VII B, VII G, dan VII H di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung